

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka kejadian kelelahan mata atau asthenopia di dunia berkisar 75 persen sampai 90 persen. *Survey knowledge, attitude, and practices* (KAP) pada dokter mata di India melaporkan asthenopia sebanyak 97,8%. Kelelahan mata menurut Ilmu Kedokteran adalah gejala yang diakibatkan oleh upaya berlebihan dari sistem penglihatan yang berada dalam kondisi kurang sempurna untuk memperoleh ketajaman penglihatan (Gumunggilung, 2021).

International Labour Organization (ILO), rata-rata pertahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% diantaranya berakibat fatal, yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Rata-rata pertahun total kerugian mencapai Rp. 280 triliun. Faktor penyebab utama kecelakaan kerja salah satunya yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan (*fatigue*). Suasana kerja yang tidak ditunjang dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat, tidak nyaman dan tidak selamat akan memicu terjadinya kelelahan kerja. Kelelahan kerja merupakan fenomena yang sering dialami oleh tenaga kerja namun hal ini tidak bisa diabaikan karena berkaitan dengan perlindungan kesehatan tenaga kerja Bahkan dari hasil penelitian disebutkan bahwa dari 80% human error, 50% disebabkan oleh kelelahan kerja (Greachin, 2019).

Menurut *International Labour Organization (ILO) Lighting In Workplace* atau Tingkat pencahayaan di lingkungan kerja dapat memberi efek yang signifikan di dalam produktivitas kerja. Dengan pencahayaan yang cukup, pekerja mampu menghasilkan karya yang lebih banyak dengan kesalahan yang lebih sedikit, sehingga mampu meningkatkan produktivitas sebesar 10-50%. Pencahayaan yang baik dapat mengurangi resiko kesalahan sebesar 30-60% serta mengurangi keluhan pada mata, sakit kepala, nausea, serta sakit leher yang dapat berkembang menjadi eyestrain. Pencahayaan yang baik akan membuat pekerja lebih berkonsentrasi pada pekerjaannya sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya (Extrada, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Umyati, pekerja penjahit usia >29 tahun sebanyak 75% mengalami kelelahan mata, dan sebanyak 25% pada usia <29 Tahun. Jika dilihat dari jenis kelamin, sebanyak 41,7% pekerja perempuan mengalami kelelahan mata dan 56,3% pekerja laki-laki. Sementara mengenai masa kerja, sebanyak 69,7% pekerja dengan masa kerja >8 tahun mengalami kelelahan mata dan sebanyak pada pekerja dengan masa kerja tahun (Wirgunatha & Adiputra, 2019).

Faktor pendukung dalam produktifitas bekerja di manapun adalah pencahayaan. Dengan pencahayaan yang cukup maka mampu meningkatkan produktifitas bekerja. Hendra (2013) mengatakan bahwa pencahayaan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan

merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan dalam bekerja. Hal ini selaras dengan kebutuhan dalam proses pekerjaan di perkantoran yang notabennya pencahayaan merupakan faktor pendukung utama. Tidak dipungkiri bahwa faktor pencahayaan baik yang berasal dari pencahayaan alami dari sinar matahari maupun penerangan buatan dari lampu ini menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan baik rumah tangga, perkantoran, perbengkelan, bahkan proses belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi (Putri & Trifiananto, 2018).

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara pajanan intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar?
2. Adakah hubungan antara umur dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar?
3. Adakah hubungan antara masa kerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar?
4. Adakah hubungan antara lama bekerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar?

5. Adakah hubungan antara jarak mata melihat objek kerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara paparan intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara lama bekerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara lama bekerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakuk kang Kota Makassar.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara jarak mata melihat objek kerja dengan kelelahan mata pada tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakuk kang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media promosi atau bahan masukan agar lebih mewaspadai risiko kekurangan atau kelebihan cahaya di lingkungan kerja.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi salah satu sumber kajian ilmiah, referensi dan sarana bagi penelitian-penelitian selanjutnya dibidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam program pengendalian faktor pencahayaan di tempat kerja.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Makassar khususnya bagian Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

